

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO TOTAL ASSET RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

CANDRA PRANATA MANIHURUK
NPM. 1305160243



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

CANDRA PRANATA MANIHURUK. NPM: 1305160243. “Pengaruh Current Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Return On Equity Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)”. Skripsi. 2017.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian Asosiatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini tehnik analisis data deskriptif yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasikannya sedemikian rupa sehingga memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta yang ada sebagai kenyataan pada objek yang diteliti. Pada penelitian ini penulis melakukan perhitungan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca dan laba rugi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas (*Return On Equity*) sudah cukup baik, pengukuran kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas (*Current Ratio*) Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio solvabilitas (*Debt to total asset ratio*) cukup baruk, karena menunjukkan bahwa pada tiga tahun terakhir hutang perusahaan terus meningkat

Kata Kunci : *Return On Equity, Current Ratio, dan Debt To Total Asset Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum. Wr. Wb

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa pula penulis haturkan Shalawat dan Salam kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Total Asset Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)** “

Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dapat dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada Kedua Orang Tua Tercinta : Ayahanda Lekson Manihuruk, dan Ibunda Masliana Sipahutar atas kasih sayang pengorbanan, motivasi dan doa yang di berikan selama ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. H. Agus Sani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Jasman Syaifuddin, S.E., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muslih S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang banyak membantu dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ikhlas dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh staf dosen Fakultas Ekonomi UMSU yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis selama melakukan perkuliahan di kampus.
7. Seluruh staf UMSU termasuk bagian Administrasi Fakultas Ekonomi yang telah melancarkan urusan penulis selama penulis menjalani perkuliahan.
8. Bapak Ir. Abdul Hadi, selaku MGR & ASSET FACILITY yang telah memberikan setiap pekerjaan serta arahan dan bimbingan kepada penulis selama melaksanakan magang di perusahaan serta semua staff

karyawan di bagian General Asset di MANAJEMENT di PT.
PELABUHAN INDONESIA I (Pesero)

9. Kakak dan Abangda Tersayang Pronika Julianti Manihuruk, Eva Sari Daniati Manihuruk, Nurul Khikmah Hayrani Manihuruk, dan Fery Hardiansyah Putra Manihuruk yang selalu mendoakan adiknya untuk mendapatkan gelar sarjana.
10. Terimah kasih sahabat – sahabat saya Riska Sarlita, yang telah sama – sama berjuang meraih impian menjadi seorang sarjana.
11. Tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak terkait lainnya yang telah membantu penulis dalam melakukan Peraktek kerja/ magang.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih serta mohon maaf yang sebesar – besaarnya kepada semua yang telah membantu, semoga skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Agustus 2017

Hormat Penulis

CANDRA PRANATA MANIHURUK

1305160243

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iii |
| DAFTAR GAMBAR | v |
| DAFTAR TABEL | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Batasan dan Rumusan Masalah | 7 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 10 |
| A. Uraian Teori..... | 10 |
| 1. Profitabilitas | 10 |
| a. Pengertian Profitabilitas..... | 10 |
| b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas | 11 |
| c. Pengukuran Profitabilitas | 13 |
| d. Jenis – jenis rasio Profitabilitas | 14 |
| e. Faktor – faktor yang mempengaruhi Profitabilitas..... | 15 |
| 2. Current Ratio | 17 |
| a. Pengertian Current Ratio | 17 |
| b. Manfaat analisis Current Ratio..... | 20 |
| c. Pengukuran Current Ratio | 22 |
| 3. Debt To Total Asset Ratio | 23 |

| | | |
|---|---|-----------|
| a. | Pengertian Debt To Total Asset Ratio..... | 23 |
| b. | Manfaat Analisis Debt To Total Asset Ratio..... | 24 |
| c. | Pengukuran Debt To Total Asset Ratio..... | 25 |
| B. | Kerangka Konseptual | 25 |
| 1. | Pengaruh Current Ratio Terhadap Return On Equity..... | 25 |
| 2. | Pengaruh Debt To Total Asset Ratio Terhadap Return On Equity | 26 |
| 3. | Pengaruh Current Ratio dan Debt To Total Asset Ratio Terhadap Return On Equity | 26 |
| C. | Hipotesis Penelitian | 27 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 28 |
| A. | Pendekatan Penelitian | 28 |
| B. | Definisi Operasional..... | 28 |
| C. | Tempat dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| D. | Sumber Data..... | 31 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 32 |
| F. | Teknik Analisis Data | 32 |
| 1. | Analisis Linier Berganda..... | 32 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik..... | 33 |
| 3. | Pengujian Hipotesis | 35 |
| 4. | Koefisien Determinasi..... | 38 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 39 |
| A. | Hasil Penelitian | 39 |
| 1. | Defenisi Data..... | 39 |
| 2. | Uji Asumsi Klasik..... | 43 |

| | |
|--|-----------|
| 3. Uji Normalitas..... | 44 |
| 4. Analisis Regresi Linier Berganda..... | 49 |
| 5. Pengukuran Hipotesis..... | 51 |
| 6. Uji Koefisien Determinasi..... | 57 |
| B. Hasil Pembahasan..... | 57 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 60 |
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Saran | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|----------------|
| Tabel I.1 Nilai <i>Return On Equity</i> PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) | 5 |
| Tabel I.2 Nilai <i>Current Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I(Persero)..... | 5 |
| Tabel I.3 Nilai <i>Debt To Total Asset Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia (Persero)..... | 6 |
| Tabel III.1 Waktu Penelitian | 31 |
| Tabel IV.1 Nilai <i>Return On Equitas</i> PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)..... | 40 |
| Tabel IV.2 Nilai <i>Current Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)..... | 41 |
| Tabel IV.3 Nilai <i>Debt To Total Asset Ratio</i> PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)..... | 43 |
| Tabel IV.4 Hasil Uji Kolmogorofv Smirnov | 45 |
| Tabel IV.5 Hasil Uji Multikolinieritas..... | 46 |
| Tabel IV.6 Hasil Uji Autokorelasi..... | 49 |
| Tabel IV.7 Hasil Regresi Linier Berganda..... | 50 |
| Tabel IV.8 Hasil Uji T (Parsial) | 52 |
| Tabel IV.9 Hasil Uji F(Simultan)..... | 55 |
| Tabel IV.10 Hasil Koefisien Determinasi..... | 56 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar II.1 Kerangka Konseptual..... | 27 |
| Gambar IV.1 Uji Normalitas ROE | 44 |
| Gambar IV. 2 Dependent Variabel ROE | 48 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam memilih alternatif pendanaan untuk membiayai aktivitas perusahaan, yang akan menjadi pertimbangan adalah bagaimana perusahaan dapat menciptakan kombinasi yang menguntungkan antara penggunaan sumber dana dari ekuitas dengan dana yang berasal dari hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, Analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan (*financial ratio*).

Menurut *Home* dan *Whachowicz* (2005, hal.192) “Pengertian Rasio Keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya”.

Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Laba dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan utama sebuah perusahaan didirikan, semua kegiatan perusahaan yang dilakukan baik bersifat operasional maupun non operasional merupakan sarana untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, rasio profitabilitas yakni *Return on equity (ROE)* bisa digunakan.

Pemilihan variabel *ROE* sebagai variabel tak bebas ataupun variabel terikat didasari atas kemampuannya dalam mengukur kinerja perusahaan. *ROE* dipakai untuk menghitung efektifitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Return on equity (ROE) yaitu rasio yang menunjukkan bahwa tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkan laba setelah pajak, Samryn (2011, hal.421). Menurut Horne dan Whachowicz (2005, hal.225) menyatakan: *Return on equity(ROE)* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham biasa) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Dengan asumsi bahwa semakin tinggi *Return on equity (ROE)* maka semakin bagus karena perolehan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan semakin besar, begitupun sebaliknya semakin rendah *Return on equity (ROE)* suatu perusahaan atau (*ROE*) mengarah pada angka negative maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian. Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.204) menyatakan bahwa: *Return on equity(ROE)* adalah rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini

semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dengan tingginya nilai *Return on equity*(ROE) dapat dikatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam keadaan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return on equity*(ROE) merupakan suatu rasio yang membahas tentang perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas. Dimana semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik.

Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2010, hal.128) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan untuk melihat likuiditas suatu perusahaan adalah *Current ratio* (rasio lancar) Menurut Kasmir (2010, hal.135) *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang *Current ratio* nya terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba. *Current ratio* yang tinggi bisa disebabkan oleh kondisi perdagangan yang kurang atau manajemen yang tidak baik. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar.

Selain rasio *likuiditas*, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan rasio *leverage* yang akan diuji pengaruhnya terhadap *Return on equity*(ROE). Rasio *leverage* merupakan rasio yang mampu memprediksi naik atau turunnya

nilai ROE tersebut. *Leverage* yang juga bias diartikan digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, Kasmir (2012, hal.151).

Rasio ini artinya berapa besar beban hutang yang dtanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan sibubarkan (dilikuidasi). Ada beberapa jenis rasio *leverage* namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu rasio *leverage* yakni *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*.

Menurut Kasmir (2008, hal.156) *Debt to Total asset (DAR)* merupakan “rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva”. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Suatu perusahaan dikatakan *solvabel* berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutang nya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan.

Berikut ini adalah data perkembangan *Return on equity (ROE)*, *Current ratio (CR)*, dan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)*, dari PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015:

Tabel 1.1
Return on Equity (ROE) (%) Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2011-2015

| Tahun | Laba Bersih Seteah Pajak(Rp) | Total Equity (Rp) | Return on equity (%) |
|-------|------------------------------|-------------------|----------------------|
| 2011 | 211,335,377,811 | 1,990,145,856,340 | 10.62% |
| 2012 | 355,032,109,540 | 2,288,117,258,324 | 15.52% |
| 2013 | 489,245,699,981 | 2,790,360,875,039 | 17.53% |
| 2014 | 586,602,467,634 | 3,181,435,347,673 | 18.44% |
| 2015 | 715,303,824,478 | 3,640,225,089,250 | 19.65% |

Sumber : PT Pelabuhan Indoensia I (Persero)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2011 ke tahun 2012 ROE mengalami kenaikan dari 10,62% menjadi 15,52%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROE mengalami peningkatan dari 15,52% menjadi 17,53%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROE mengalami peningkatan kembali dari 17,53% menjadi 18,44%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROE terus mengalami peningkatan lagi dari 18,44% menjadi 19,65%. Kenaikan pada *Return on Equity* ini disebabkan kenaikan terus menerus dari Laba Bersih Setelah Pajak.

Tabel 1.2
Current Ratio (CR) (%) Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2011-2015

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Kewajiban Lancar(Rp) | Current ratio (%) |
|-------|--------------------|----------------------|-------------------|
| 2011 | 600,296,676,222 | 561,221,587,659 | 106.96% |
| 2012 | 1,125,589,415,358 | 541,875,387,726 | 207.72% |
| 2013 | 1,279,071,000,347 | 598,264,595,744 | 213.80% |
| 2014 | 1,478,307,670,217 | 727,173,225,024 | 203.30% |
| 2015 | 1,766,673,446,375 | 1,114,460,837,571 | 158.52% |

Sumber : PT Pelabuhan Indoensia I (Persero)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2011 ke tahun 2012 Current Ratio mengalami peningkatan dari 106,96% menjadi 207,72%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 Current Ratio mengalami peningkatan dari 207,72% menjadi 213,80%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 Current Ratio mengalami penurunan dari 213,80% menjadi 203,30%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami penurunan kembali dari 203,30% menjadi 158,52%. Kenaikan dan penurunan pada current ratio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Tabel 1.3
Debt To Total Assets Ratio (DAR) (%) Pada PT Pelabuhan Indonesia I
(Persero)
Periode 2011-2015

| Tahun | Total Hutang (Rp) | Total Aktiva (Rp) | <i>Debt To Total Assets Ratio (%)</i> |
|-------|-------------------|-------------------|---------------------------------------|
| 2011 | 1,456,429,075,068 | 3,446,574,931,408 | 42.26% |
| 2012 | 1,907,778,487,948 | 4,195,895,746,272 | 45.47% |
| 2013 | 1,793,953,643,260 | 4,584,314,518,299 | 39.13% |
| 2014 | 1,674,232,263,908 | 4,855,667,611,581 | 34.48% |
| 2015 | 1,851,690,492,821 | 5,491,915,582,071 | 33.72% |

Sumber : PT Pelabuhan Indoensia I (Persero)

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2011 ke tahun 2012 DAR mengalami kenaikan dari 42,26% menjadi 45,47%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DAR mengalami penurunan dari 45,47% menjadi 39,13%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DAR mengalami penurunan kembali dari 39,13% menjadi 34,48%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DAR terus mengalami penurunan lagi dari 34,48% menjadi 33,72%. Kenaikan dan penurunan pada *Debt To Total Asset Ratio* ini disebabkan kenaikan dan penurunan terus dari Total Hutang.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* dan *Deb to Total Asset Ratio* Terhadap *Return on equity* (Study Kasus pada PT Pelabuhan Indonesia I Persero)**”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun masalah-masalah dari fenomena di atas adalah;

1. Adanya peningkatan *Return on Equity* pada tahun 2011-2015 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
2. Adanya penurunan *Current Ratio* pada tahun 2013 – 2015 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
3. Adanya penurunan *Debt To Total Asset Ratio* pada tahun 2012 – 2015 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk mempermudah penulis dalam penelitian ini, maka penulis hanya membatasi pada variabel bebas *Current Ratio (CR)* dan *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* sedangkan untuk variabel terikatnya *Return On Equity (ROE)* untuk laporan keuangan tahun 2011-2015 pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Equity*(*ROE*) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015 ?
- b. Apakah ada pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* (*ROE*) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015 ?
- c. Apakah ada pengaruh bersamaan *Current ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015
- c. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* secara bersamaan terhadap *Return On Equity* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *likuiditas* atau melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang diukur

dengan *Current Ratio (CR)* dan *leverage* atau melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang diukur dengan *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)* dimana melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba terhadap modal sendiri.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada investor tentang *current ratio* dan *debt to total asset ratio* terhadap *return on equity* sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kegiatan dan penentuan pilihan investasi yang bijak dan terencana.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dalam penentuan kebijakan struktur permodalan serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi *return on equity (ROE)* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan terutama peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran pemilik serta dapat memenuhi tujuan dari perusahaan itu sendiri selain memperoleh laba yang optimal yaitu menarik para investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan hasil penelitian yang akan diteliti

untuk nantinya khususnya mengenai pengaruh rasio *leverage* dan rasio aktivitas terhadap profitabilitas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas (*Return on equity*)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan. Total aktiva maupun modal sendiri, rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Menurut Sartono (2010, hal 122) bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Pada dasarnya profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor atau pemegang saham, dimana profitabilitas perusahaan dapat dilihat dengan keuntungan yang benar-benar diterima dalam bentuk deviden.

Rasio profitabilitas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*. menurut Harmono (2011, hal 110) “Return on equity adalah

pembagian antara laba bersih setelah pajak dikurangi nilai nominal saham preferen”.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, hal 211) “Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan *Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba perusahaan dibiayai atas modal yang dimiliki dengan membandingkan antara laba bersih dengan modal perusahaan.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang di maksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2012, hal 197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan digunakan.

Sementara itu manfaat penggunaan profitabilitas bagi perusahaan yang diperoleh adalah:

- 1) Mengetahui seberapa besar tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahu besarnya laba bersih sesudah pajak dari modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan. Baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

c. Pengukuran Profitabilitas (*Return on equity*)

Untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara tepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Maka dapat digunakan pengukuran rasio profitabilitas salah satunya *Return on equity*.

Menurut Harmono (2014, hal 110) pengukuran rasio terhadap modal (*Return on equity*) adalah pembagian antara laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen dengan modal sendiri dikurangi nilai nominal saham preferen, yaitu:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{laba Bersih Setelah Pajak} - \text{dividen saham preferen}}{\text{modal sendiri} - \text{nilai nominal saham preferen}}$$

Menurut Kasmir (2012, hal 211) “Return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas”. dengan rumus:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Earning After Interest dan Tax}}{\text{Equity}}$$

d. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing – masing jenis rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode.

Menurut Kasmir (2012, hal 210) jenis – jenis profitabilitas yaitu:

1) Profit Margin (*profit margin on sales*)

Digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan pada suatu periode tertentu atau beberapa periode.

2) *Return on Investment* (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atau jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

3) *Return on equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.

4) Rasio Laba per Saham

Rasio ini disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Sedangkan menurut Munawir (2010,hal 240) jenis – jenis rasio profitabilitas antara lain:

- 1) *Profit Margin* : dalam hubungannya antara profit margin dengan penjualan.
- 2) *Return on Investment* : yaitu rasio antara laba operasional dengan total aktiva (%). Makin tinggi rasio ini makin baik.
- 3) *Return on equity* : yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana – dana perusahaan didalam perusahaan sendiri. Rasio ini akan semakin baik karena posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.
- 4) Laba per lembar saham : yaitu rasio antara laba dengan lembar saham yang beredar. Rasio ini akan memberikan gambaran kepada pemegang saham tentang keuntungan yang akan diperoleh.

e. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (*Return on equity*)

Menurut Home dan Wachowisz (2007, hal 182) adapun faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu:

Leverage artinya penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan (*Lever Up*) profitabilitas, yang dimana *leverage* yang dapat mempengaruhi profitabilitas ada dua yaitu:

1) *Leverage* Operasional

Leverage operasional berkaitan dengan biaya operasional tetap yang berhubungan dengan produksi barang atau jasa, *leverage* operasional selalu ada jika perusahaan memiliki biaya operasional tetap berapapun volumenya, tentu saja dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel. Akibatnya, analisis bisnis perlu melibatkan pertimbangan jangka pendek. Salah satu potensi pengaruh menarik yang disebabkan oleh keberadaan biaya operasional tetap (*leverage* operasional) adalah perubahan yang lebih besar dari pada perubahan proposional dalam laba (atau rugi) operasional.

2) *Leverage* keuangan

Leverage keuangan berkaitan dengan keberadaan biaya pendanaan tetap, khususnya bunga utang. *Leverage* keuangan digunakan dengan harapan dapat meningkatkan pengembalian ke para pemegang saham biasa. *Leverage* keuangan adalah tahap kedua dalam proses pembesaran laba yang memiliki dua tahapan.

Dengan kesimpulan bahwasanya *leverage* operasional dan *leverage* keuangan adalah dua tahapan yang dapat mempengaruhi profitabilitas .

Riyanto (2008, hal 37) profitabilitas dipengaruhi oleh:

1) *Profit margin*

Yaitu perbandingan antara *net operating income* atau laba bersih usaha dibandingkan dengan *net sales* atau penjualan bersih dinyatakan dalam persentase.

2) *Turner of operating asset*

Yaitu dengan jalan membandingkan antara *net sales* atau penjualan bersih dengan *operating asset* atau modal usaha.

Sedangkan menurut Syamsuddin (2009, hal 65) faktor – faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu keuntungan atas komponen – komponen sales (*net profit margin*), efisiensi penggunaan aktiva (*total asset turnover*), serta penggunaan *leverage (debt ratio)*.

2. Current Ratio

a. Pengertian Current Ratio

Menurut Munawir (2005, hal 72) Ratio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar yang segera dapat dijadikan uang ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current ratio* 200% kadang-kadang sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya ratio tergantung pada beberapa faktor, suatu standard atau ratio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rute of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya. Menurut Munawir (2004:72) penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Distribusi atau proporsi daripada aktiva lancar,
- 2) Syarat yang diiberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya,
- 3) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan,

- 4) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan,
- 5) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau di masa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan,
- 6) Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya ratio yang besar pula,
- 7) Type atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 134) rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

b. Manfaat Analisis *Current Ratio*

Dalam perhitungan rasio lancar, dilakukan pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar (kewajiban) perusahaan. Biasanya, aktiva yang digunakan

dalam rasio lancar adalah aktiva likuid. Berikut adalah defenisi aktiva likuid menurut *Brigham* dan *Houston* yang diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto (2006, hal 95) : “aktiva yang dapat diubah menjadi kas dengan cepat tanpa harus terlalu jauh menurunkan harga aktiva tersebut”.

Adapun manfaat Current ratio:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebaga alat perencanaan kedepan.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu kewaktu.

Analisis *Current ratio* memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menila kemampuan mereka sendiri. Kemudian bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, pihak distributor atau *supplier* yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayaraan secara angsuran kepada perusahaan.

Current ratio merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas maupun uang dipinjam.

Menurut Kasmir (2012, hal 132) menyatakan adapun tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu)
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap kualitasnya lebih rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal 71) adapun manfaat rasio likuiditas yaitu: “untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek, tetapi juga sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dari mengetahui rasio lancar perusahaan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.

c. Pengukuran Current Ratio

Rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Dalam mengukur rasio modal kerja (Current ratio) yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan utang. Current ratio yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang

rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan. Current ratio yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya Current ratio yang relative riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif menurut Jumingan (2006, hal 124).

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjamann yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya”.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kasmir (2012, hal 135).

Dari rumus diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Current ratio merupakan mengukur bagian dari setiap aktiva lancar mampu menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya.

3. Debt to Total Asset Ratio

a. Pengertian Debt to Total Asset Ratio

Debt to Total Asset Ratio (DAR) sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

Menurut Kasmir (2010, hal 156) *Debt to Total Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit juga bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standard pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Jika rata-rata industri 35% *debt to asset ratio* perusahaan masih dibawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoritis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

b. Manfaat Analisis *Debt to Total Asset Ratio*

Menurut Syamsuddin (2006) *Debt to Total Asset Ratio* digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Pengukuran *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Rasio ini menggambarkan beberapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibelanjai dengan hutang.

B. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on equity*

Menurut Kasmir (2012, hal 134) Current ratio adalah salah satu alat ukur dari rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek ini maka kondisi keuangan perusahaan mencapai tingkat yang baik, sehingga profitabilitas atau laba yang dihasilkan perusahaan yang diukur dengan ROE akan mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2012, hal 135) dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin, sehingga dapat menurunkan laba.

Dalam penelitian sebelumnya Menurut Aminatuzzahara (2010) menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Sedangkan menurut Hartono (2015) menyatakan bahwa *Current ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

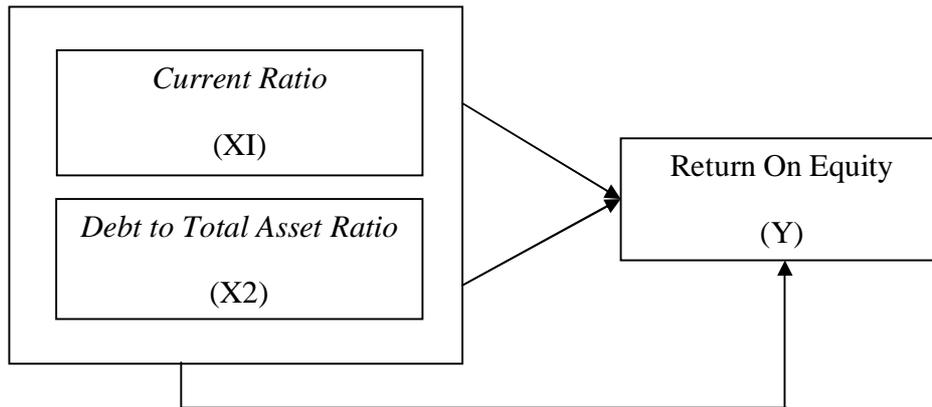
2. Pengaruh *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*

Menurut Kasmir (2010, hal 113) *debt to total asset ratio* adalah alat ukur dari rasio solvabilitas (*leverage*) yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Rasio ini juga menunjukkan beberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk meminjam utang. Menurut Febria (2013), kreditur lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini, maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditur dalam peristiwa likuiditas, sehingga profitabilitas atau ROE dapat meningkat.

Menurut Syahdanel (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Sedangkan menurut Mareta (2013) dalam penelitiannya bahwa *Debt to Total Asset Ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*.

3. Pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on Equity*

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* secara signifikan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas *Return on Equity* PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015.



Gambar II.I Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menunjukkan hubungan atau pengaruh yang ada pada penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah dan kerangka konseptual sebelumnya dalam penelitian ini.

1. Adanya pengaruh signifikan *Current ratio* terhadap *Return on equity* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015.
2. Adanya pengaruh signifikan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on equity* pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015.
3. Adanya pengaruh *Curent ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on equity* secara simultan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Asosiatif, Menurut Sugiyono (2006, hal. 11) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* terhadap *Return on equity*. Jenis data yang digunakan data yang bersifat Kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standard dan terukur.

B. Defenisi operasional

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang diuji, Menurut Sugiono (2012, hal. 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini telah ditentukan 2 variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau dependen.

Variabel Dependen sering disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya juga menjadi perhatian utama oleh peneliti. Variabel Dependen atau variabel terikat

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, variabel dependen adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

1. *Return on Equity*

Return on equity adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan atau untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi utang makin besar maka rasio ini juga makin besar. Formulasi dari *Return on equity*.

Menurut Harmono (2014, hal 110) pengukuran rasio terhadap modal (*Return on equity*) adalah pembagian antara laba setelah pajak dikurangi deviden saham preferen dengan modal sendiri dikurangi nilai nominal saham preferen yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

2. *Current Ratio*

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel bebas (variabel independen) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*, yakni rasio perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar yang diukur dalam satuan rasio.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) “aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1

tahun). Utang lancar adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun). Komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya”.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Debt to Total Asset Ratio*

Debt to Total Asset Ratio dengan dimana Debt to Total Asset Ratio adalah pembagian antara total hutang dengan total aset.

Menurut Syamsuddin (2006, hal. 30) *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat penelitian adalah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan.

2. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 dan direncanakan sampai dengan bulan Februari 2017. Adapun waktu penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

| No | Jenis penelitian | 2016 | | | | | | | | | | | | 2017 | | | | | | | | | | | |
|----|---------------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|------|---|---|---|---------|---|---|---|
| | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | Juli | | | | Oktober | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Riset Pendahuluan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar Proposal | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | Sidang Meja Hijau | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dalam bentuk tabel, sehingga lebih informatif jika digunakan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi yaitu, dengan mengumpulkan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis melakukan riset dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yaitu data laporan keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode tahun 2011 sampai dengan 2015.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (*Current ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio*) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat *Return on equity* baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Analisis Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2011, hal. 275) analisis linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Untuk mengetahui hubungan variabel *Current ratio* dan *Debt to Total Asset Ratio* yang menggunakan regresi linier berganda dengan rumus menurut sugiyono (2012, hal. 277) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Return on equity*

a = Konstanta

B = Koefisien regresi

X_1 = *Current ratio*

X_2 = *Debt to Total Asset Ratio*

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang BLUE (Best Linier Anbiased Estimated).

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, agar dapat perkiraan yang efisien maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bias menggunakan regresi berganda yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah apabila keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Normal P – P Plot

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinearitas yang serius.

2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinearitas yang serius.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan

adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik dan metode scatterpot.

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model korelasi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu:

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D-W diatas $+2$ berarti ada autokorelasi.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien korelasi yang dapat berpengaruh terhadap rumusan masalah. Ada dua jenis koefisien korelasi yang dapat dilakukan yaitu dengan uji f dan uji t .

- a. Uji t (uji regresi secara parsial)

Digunakan untuk menguji koefisien korelasi secara individual. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah dapat dinilai t hitung maka selanjutnya nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2011, hal. 230)

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan anak

Bentuk pengujian:

- 1) $H_0 = r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_a = r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengujian:

- 1) H_0 = diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $ds = n - k$
- 2) H_a = diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu X untuk dapat atau mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel tidak bebas Y. uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien korelasi sama dengan nol. Menurut Sugiyono (2011, hal. 235) nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F_h = nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian:

- 1) H₀ = 0, artinya tidak terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)
- 2) H_a ≠ 0, artinya terdapat hubungan signifikan secara simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan α = 5%. Kriteria penelitian hipotesis pada uji simultan adalah:

- 1) H₀ diterima jika F_{hitung} ≤ F_{tabel} untuk α = 5%
- 2) H_a diterima jika F_{hitung} > F_{tabel} untuk α = 5%

4. Koefisien Determinasi (R – Square)

Nilai r – square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai korelasi berganda

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Total Asset Ratio* (DER) sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Equity* (ROE). Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Periode 2011-2015.

Variabel Penelitian

a. *Return On Equity Ratio* (ROE)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity Ratio* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total equitas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Berikut ini adalah data perhitungan *Return On Equity Ratio* (ROE) pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2011-2015

Tabel IV.1

**Data Nilai Labah Bersih Setelah Pajak, Total *Equitas* dan *Return on Equity* (*ROE*) (%) Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)
Periode 2011-2015**

| Tahun | Labah Bersih Setelah Pajak(Rp) | Total Equity (Rp) | <i>Return on equity</i> (%) |
|-------|-----------------------------------|-------------------|--------------------------------|
| 2011 | 211,335,377,811 | 1,990,145,856,340 | 10.62% |
| 2012 | 355,032,109,540 | 2,288,117,258,324 | 15.52% |
| 2013 | 489,245,699,981 | 2,790,360,875,039 | 17.53% |
| 2014 | 586,602,467,634 | 3,181,435,347,673 | 18.44% |
| 2015 | 715,303,824,478 | 3,640,225,089,250 | 19.65% |

Sumber : PT Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Berdasarkan tabel IV.I dapat dilihat bahwa *Return On Equity Ratio* (ROE) mengalami peningkatan terus menerus, dimana pada tahun 2011 menuju tahun 2012 mengalami kenaikan dari 10,62% menjadi 15,52%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 ROE mengalami peningkatan dari 15,52% menjadi 17,53%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 ROE mengalami peningkatan kembali dari 17,53% menjadi 18,44%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 ROE terus mengalami peningkatan lagi dari 18,44% menjadi 19,65%. Kenaikan pada *Return on Equity* ini disebabkan kenaikan terus menerus dari Labah Bersih Setelah Pajak.

Hal ini berarti bahwa perusahaan menghasilkan labah yang cukup baik karena terus meningkatnya laba bersih setelah pajak dari tahun awal penelitian.

b. *Current Ratio* (CR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo.

Berikut ini adalah data perhitungan *Current Ratio* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) selama Priode 2011 - 2015

Tabel IV.2

Data Aset Lancar, Hutang Lancar dan *Current Ratio* (CR)

PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) selama Priode 2011 – 2015

| Tahun | Aktiva Lancar (Rp) | Kewajiban Lancar(Rp) | <i>Current ratio</i> (%) |
|-------|--------------------|----------------------|--------------------------|
| 2011 | 600,296,676,222 | 561,221,587,659 | 106.96% |
| 2012 | 1,125,589,415,358 | 541,875,387,726 | 207.72% |
| 2013 | 1,279,071,000,347 | 598,264,595,744 | 213.80% |
| 2014 | 1,478,307,670,217 | 727,173,225,024 | 203.30% |
| 2015 | 1,766,673,446,375 | 1,114,460,837,571 | 158.52% |

Sumber : PT Pelabuhan Indoensia I (Persero)

Berdasarkan tabel IV.2 dapat dilihat *Current Ratio* (CR)mengalami peningkatan terus menerus, dimanapada tahun 2011 menuju tahun 2012 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 106,96% menjadi 207,72%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 *Current Ratio* mengalami peningkatan dari 207,72% menjadi 213,80%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Current Ratio* mengalami penurunan dari 213,80% menjadi 203,30%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 *Current Ratio* mengalami

penurunan kembali dari 203,30% menjadi 158,52%. Kenaikan dan penurunan pada current ratio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Penurunan *Current Ratio* (CR) kemungkinan disebabkan oleh aset lancar yang lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancar dan sebaliknya, kenaikan pada *Current Ratio* (CR) disebabkan oleh aset lancar yang terus meningkat.

c. *Debt To Total Asset Ratio* (DAR)

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Total Asset Ratio* (DAR). *Debt To Total Asset Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total modal, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan tersebut dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Berikut ini adalah data perhitungan *Debt To Total Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) selama Priode 2011 - 2015

Tabel IV.3

**Nilai Total Hutang, Total Aktiva dan *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) Pada PT
Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

Periode 2011-2015

| Tahun | Total Hutang (Rp) | Total Aktiva (Rp) | <i>Debt To Total Assets Ratio</i> (%) |
|-------|-------------------|-------------------|---------------------------------------|
| 2011 | 1,456,429,075,068 | 3,446,574,931,408 | 42.26% |
| 2012 | 1,907,778,487,948 | 4,195,895,746,272 | 45.47% |
| 2013 | 1,793,953,643,260 | 4,584,314,518,299 | 39.13% |
| 2014 | 1,674,232,263,908 | 4,855,667,611,581 | 34.48% |
| 2015 | 1,851,690,492,821 | 5,491,915,582,071 | 33.72% |

Sumber : PT Pelabuhan Indoensia I (Persero)

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat *Debt To Total Asset Ratio* pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang ada pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Dapat dilihat dari data diatas pada tahun 2011 ke tahun 2012 DAR mengalami kenaikan dari 42,26% menjadi 45,47%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 DAR mengalami penurunan dari 45,47% menjadi 39,13%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 DAR mengalami penurunan kembali dari 39,13% menjadi 34,48%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 DAR terus mengalami penurunan lagi dari 34,48% menjadi 33,72%. Kenaikan dan penurunan pada *Debt To Total Asset Ratio* ini disebabkan kenaikan dan penurunanterus dari Total Hutang.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah kedua asumsi klasik tersebut

dipenuhi atau tidak, ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

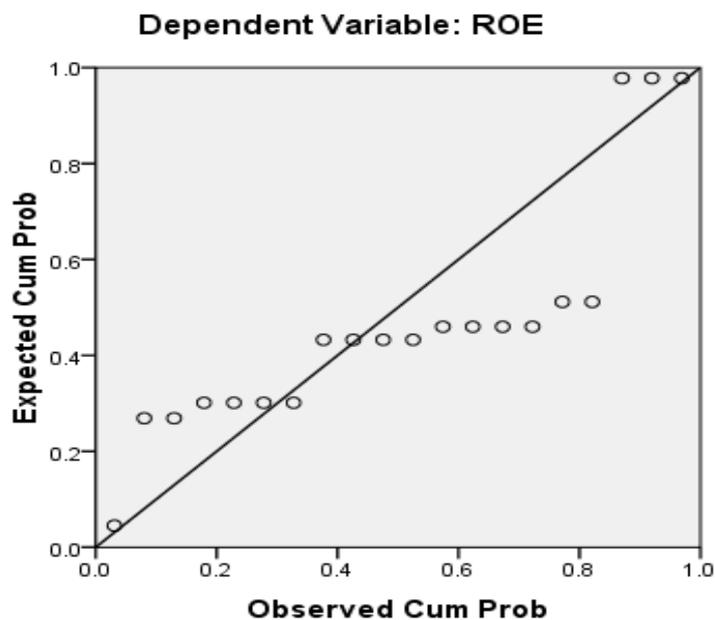
e. Uji Normalitas

Dalam menentukan apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas digunakan 2 cara antara lain sebagai berikut :

1) P-Plot Regression

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot berikut ini:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar IV.1 Uji Normalitas dari Normal P-P Plot
Regression Standardized Residual**

Pada gambar IV.1 hasil dari pengaruh normalitas data menunjukkan bahwa pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar mendekati garis diagonal . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal, sehingga layak digunakan.

2) Kolmogorov Smirnov

Kolmogorov Smirnov memiliki kriteria pengujian sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti data berdistribusi normal.

Tabel IV.4

Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Predicted Value |
|------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| N | | 20 |
| Normal Parameters ^a | Mean | 15.6500000 |
| | Std. Deviation | 2.80657301 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .245 |
| | Positive | .158 |
| | Negative | -.245 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.096 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .180 |

- a. Test distributionis Normal

Berdasarkan tabel IV.5 dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel *Current Ratio*(CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) telah

berdistribusi secara normal karena masing – masing variabel memiliki nilai sebesar 0,245 yang berarti lebih besar dari 0,05 ($0,245 > 0,05$).

Nilai masing-masing variabel telah memenuhi standar yang telah ditetapkan, dan dapat dilihat pada baris *Asym. Sig. (2-tailed)*. Dari baris tersebut nilai *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,180 > 0,05$. Ini menunjukkan variabel berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolineritas yang serius.
- 2) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah multikolineritas yang serius.

Tabel IV.5

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 16.373 | 2.434 | | |
| | CR | .052 | .009 | .999 | 1.001 |
| | DER | -.264 | .051 | .999 | 1.001 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel IV.6 dapat diketahui bahwa tidak terdapat multikolinearitas masalah karena VIF (*Variabel Inflation Fictory*) lebih kecil dari 5

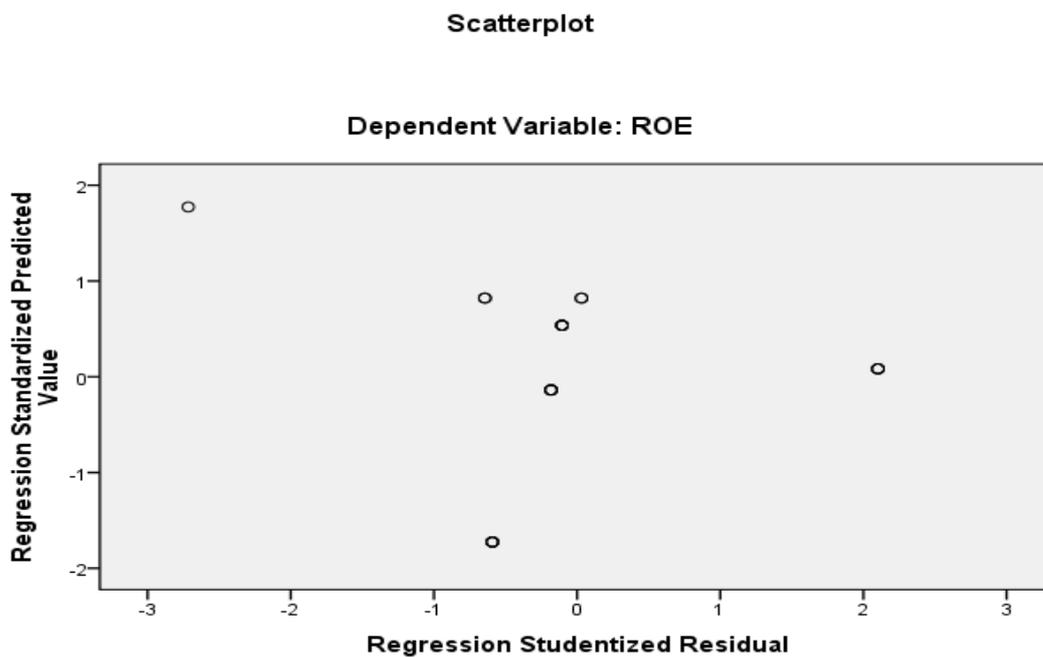
yaitu pada VIF *Current Ratio* sebesar 1,001 yang lebih kecil dari 5 dan Nilai pada *Debt To Total Asset* juga lebih kecil dari 5 sebesar 1,001.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode informal. Metode informal dalam pengujian heteroskedastisitas yakni metode grafik Scatterplot.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik- titik yang menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.



Gambar IV.2

Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar IV.2 memperlihatkan bulatan membentuk pola tidak teratur, dimana titik – titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke- t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif

2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi

3) Jika nilai D-W di atas +2, maka ada autokorelasi negatif.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan hasil uji autokorelasi pada data yang telah diolah :

Tabel IV.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .886 ^a | .785 | .760 | 1.55090 | 1.029 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 1,029 yang berarti nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dari angka Durbin Watson tersebut tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model . Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Firm Sizedan Return On Assets* terhadap *Debt to Equity Ratio*.

Maka model regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROE = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

DER = Nilai yang di prediksi X_1 = *Current Ratio*

α = Konstanta X_2 = *Debt To Total Asset Ratio*

Tabel IV.7

Hasil Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.373 | 2.434 | | 6.727 | .000 |
| | CR | .052 | .009 | .685 | 6.091 | .000 |
| | DER | -.264 | .051 | -.582 | -5.182 | .000 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel IV.8 diatas, maka persamaan regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = 16,373 - 0,052 CR - 0,264 DER$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 16,373. Dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa apabila semua variabel independent yaitu *Current Ratio*, *Debt To Total*

Asset dalam bernilai nol, maka *Return on Equity Ratio* perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tetap bernilai 16,373

- 2) Nilai *Current Ratio* sebesar 0,052. Dengan arah hubungan yang menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity Ratio* akan mengalami penurunan sebesar 0,052 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.
- 3) Nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,264. Dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa apabila *Firm Size* ditingkatkan 100% maka *Return On Equity Ratio* akan mengalami peningkatan sebesar -0,264 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain bernilai konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Setelah didapat t hitung dibandingkan dengan t tabel.

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Untuk uji statistik t penulis menggunakan pengolahan data SPSS *for windows* versi 22 maka diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.8
Hasil Uji t (Parsial)

| Model | | Coefficients ^a | | | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 16.373 | 2.434 | | 6.727 | .000 |
| | CR | .052 | .009 | .685 | 6.091 | .000 |
| | DER | -.264 | .051 | -.582 | -5.182 | .000 |

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai perolehan uji-t untuk hubungan antara *Current Ratio*, *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*. Nilai t_{tabel} untuk $n = 20 - 2 = 18$ adalah 2,100.

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt to Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 6,091$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,100 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,100 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,100 \text{ atau } - t_{\text{hitung}} < - 2,100$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* 6,091 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($6,091 < -2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,037 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar 6,091 dengan arah hubungan yang negatif antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity Ratio*. Dari pengolahan data SPSS 22, maka dapat diperoleh uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = -5,182$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,100$$

Dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika : } -2,100 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,100 \text{ pada } \alpha = 0,05$$

$$H_0 \text{ ditolak jika : } t_{\text{hitung}} > 2,100 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,100$$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* ,590 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,182 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak

dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh signifikan *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio*. Nilai t_{hitung} sebesar -5,182 dengan arah hubungan antara *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Total Asset Ratio* diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity Ratio* PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt To Total Asset ratio* - 5,182,423 dan t_{tabel} sebesar 2,100. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-5,182 < 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,168 > 0,05$. Artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh tidak signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*. Nilai t_{hitung} sebesar -5,182 dengan arah hubungan antara *DeBT To Total Assets* terhadap *Return On Equity Ratio* ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt To Total Asset Ratio* diikuti dengan menurunnya *Return On Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

b. Uji F (Simultan)

Uji F juga disebut dengan uji signifikan secara bersama-sama dimasukkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio dan Debt To Total Asset Ratio*.

Kriteria pengujian :

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji- F (Simultan)

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|----------------|---------|-------------|--------|--------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. | |
| 1 | Regression | 149.660 | 2 | 74.830 | 31.111 | .000 ^a |
| | Residual | 40.890 | 17 | 2.405 | | |
| | Total | 190.550 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F hitung untuk $n = 28$ adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = 31,111$$

$$F_{tabel} = n-k-1 = 20-2-1= 17$$

Nilai F_{tabel} untuk $n = 2$ adalah sebesar 3,20. Selanjutnya nilai F_{tabel} sebesar 3,20 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} . Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Total Assets* terhadap *Return On Equity Ratio* diperoleh F_{hitung} sebesar 31,111 dengan F_{tabel} sebesar 3,20 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($31,111 > 3,20$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh *Current Ratio* dan *DeBT To Total Assets Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity Ratio* yang signifikan, dengan kata lain *Current Ratio* dan

Debt To Total Assets Ratio secara simultan mempengaruhi tingkat *Return On Equity Ratio* secara langsung.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted* R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen adalah terbatas. Berikut hasil pengujian statistiknya

Tabel IV.10

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .886 ^a | .785 | .760 | 1.55090 | 1.029 |

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan nilai *R Square* adalah 0,785. Untuk mengetahui sejauh mana besaran pengaruh

variabel *Current Ratio* dan *Debt To Total Assets Ratio* maka dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi seperti berikut ini :

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100 \% \\ &= 0,785 \times 100 \% \\ &= 78,5 \% \end{aligned}$$

Nilai *R-Square* diatas adalah sebesar 78,5 % hal ini berarti bahwa 78,5 % variasi nilai *Return On Equity Ratio* ditentukan oleh peran dari variasi nilai *Current Ratio* dan *Debt To Total Assets Ratio*. Dengan kata lain kontribusi *Current Ratio* dan *Debt To Total Assets Ratio* dalam mempengaruhi *Return On Equity Ratio* adalah sebesar 78,5 % sedangkan sisanya 21,5 % adalah dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini seperti struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyatakan bahwa $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($6,091 < -2,100$) dan mempunyai

angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh negatif dan signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Menurut Kasmir (2012, hal. 135) aktiva lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melunasi hutang jangka pendeknya sehingga hutang jangka pendek berkurang dan berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiawan (2006) menyatakan bahwa secara parsial variabel likuiditas (CR) memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal (ROE) suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan (utang) sehingga *Current Ratio* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio*.

2. Pengaruh *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Asset Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt To Total Asset Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) menyatakan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($-5,182 > 2,100$) dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji hipotesis ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt To Total Asset Ratio* pada PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Menurut Sartono (2013, hal. 248) bahwa perusahaan yang memiliki asset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapat akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (DAR) semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan (DAR) semakin besar pula struktur modalnya (ROE), maka *Debt To Total Asset Ratio* memiliki berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio*.

3. Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Total Asset* Terhadap *Return On Equity Ratio*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*). Pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 31,111 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,20. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($31,111 > 3,20$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* dan *Debt Total Asset Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Total Asset Ratio* (DAR), terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Current Ratio* terhadap *Return On Equity Ratio* menunjukkan hubungan yang negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011- 2016.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan secara parsial antara *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) periode 2011- 2016.
3. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt To Total Asset Ratio* menunjukkan berpengaruh secara signifikan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Hasil dari nilai *R-Square* diketahui bernilai 71,6 % artinya menunjukkan bahwa sekitar 78,5% variabel *Return On Equity Ratio* (Y) dipengaruhi oleh *Current Ratio* dan *Debt To Total*

Assets Ratio dan sisanya 28,4 *Return On Equity Ratio* dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal – hal sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan total aktiva dan aktiva lancar agar Laba meningkat sehingga prprofitabilitas perusahaan menjadi lebih baik.
2. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan aset setiap tahunnya, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari investor.
3. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan pembayaran hutang jangka pendek . Hal ini akan berdampak baik karena dapat menurunkan total hutang yang harus dibayar perusahaan. Dengan menurunnya total hutang maka pendapatan yang diterima perusahaan akan bertambah.
4. Bagi peneliti lainnya disarankan untuk meneruskan atau menindak lanjutkan kajian dari sektor lain agar hasil penelitian nantinya mampu menggambarkan secara menyeluruh keadaan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- L. M Syamrin (2011). *Pengantar akuntansi*, Edisi 1. Jakarta Rajawali Pers
- Kasmir, (2012). *Analisa laporan keuangan*, cetakan kelima. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Kasmir, (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat Edisi Empat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta
- Harmono (2011). *Manajemen Keuangan Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara
- Harmono (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balance Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan (edisi keempat)*. Yogyakarta : Liberty
- Home James C.Van dan John M. Wachowics, Jr.(2007). *Fundamentals of Financial Management*. Buku @ (edisi 12). Jakarta : Salemba Empat
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (edisi keempat)*. Yogyakarta : BPFY
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan (edisi baru)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir (2005). *Analisa Laporan Keuangan*, Penerbit Liberty, Yogyakarta. Pusat Bahasa, Departemen pendidikan nasional, 2005.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston (2006). *Dasar – dasar manajemen keuangan (buku dua, edisi sebelas)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Surakarta.
- Aminatuzzahra (2010). “ *Analisis Pengaruh Current Ratiio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin Terhadap Return On Equity* ”, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang

Hartono (2015). “ *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013*”. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 5, No. 01, Medan.

Mareta, Asty Dela, Topowijoyono, dan Zahroh (2013). “ *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas (studi pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2009-2011)*”. Jurnal, Universitas Brawijaya, Malang.

Sugiyono (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta, CV

Sugiyono (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung

Juliandi, Azuar (2013), *Pedoman Penulisan Skripsi*